

INTENSI KEWIRAUSAHAAN DIKALANGAN MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETAKUTAN PADA KEGAGALAN

Syarifah Farradinna*

Universitas Islam Riau, Indonesia

Fikri

Universitas Islam Riau, Indonesia

ABSTRACT

Educated unemployment in Indonesia has been alarming. To overcome the need to review psychologically besides physical steps taken. This study aims to describe and test psychological characteristics (achievement motivation and fear of failure) that affect university students' entrepreneurial intentions. This object research is 233 students at one of Pekanbaru universities, who were selected using a stratified random sampling technique. The analysis used in this study is confirmatory factor analysis from MPlus from Harrington (2009) and Chi-Square analysis to test the significance of the estimated variables. The measuring instrument consists of 3 scales, namely the scale of entrepreneurial intentions, the scale of achievement motivation, and the scale of fear of failure. The analysis results show that there is an influence of achievement motivation and fear of failure on entrepreneurial intentions among university students. This research implies that academics always hold seminars and training related to psychoeducation in overcoming negative affective problems to reduce the fear of failure among students to become entrepreneurs.

JEL: A22, E71.

Keywords: *entrepreneurial intentions, achievement motivation, fear of failure.*

ABSTRAK

Pengangguran yang berpendidikan di Indonesia telah mengkhawatirkan, selain langkah-langkah fisik yang diambil perlu ditinjau secara psikologis untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menguji karakteristik psikologis (motivasi berprestasi dan rasa takut akan kegagalan) yang mempengaruhi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada 233 mahasiswa di salah satu universitas di Kota Pekanbaru, yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatori dari MPlus dari Harrington (2009), dan analisis Chi-Square untuk menguji signifikansi variabel yang diestimasi. Alat ukur terdiri dari 3 skala yaitu skala intensi berwirausaha, dan skala motivasi berprestasi serta skala ketakutan pada kegagalan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah agar sivitas akademika selalu mengadakan seminar dan pelatihan terkait dengan psikoedukasi dalam mengatasi masalah afektif negatif guna mengurangi ketakutan pada kegagalan di kalangan mahasiswa menjadi wirausahawan.

Kata Kunci: *intensi kewirausahaan, motivasi berprestasi, ketakutan pada kegagalan.*

1. PENDAHULUAN

Pengangguran terdidik di Indonesia telah menjadi isu yang mengkhawatirkan, tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) peningkatan pengangguran lulusan sarjana strata 1 dari tahun 2017 sampai 2018 sebanyak 6,31 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi dalam sektor ekspor semakin mengalami penurunan setiap tahunnya (Muhdar, 2015). Pertumbuhan perkembangan kehidupan ekonomi pun mengalami pergeseran dalam pemanfaatan sumber daya dan kreatifitas

* Email: syarifah.farradinna@psy.uir.ac.id

Received : 16-02-2020, *Accepted* : 20-12-2020, *Published* : 28-12-2020.

P-ISSN : 2087-9954, E-ISSN : 2550-0066. DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v9vi3.39523>

(Dongoran & Sihombing, 2016). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran ini adalah menciptakan lapangan kerja pengembangan kewirausahaan. Perlu diketahui adalah menciptakan peluang kerja bagi orang lain tidak hanya memberikan kontribusi bagi keuangan pribadi, namun juga memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam bentuk pendapatan pajak produksi dan pertumbuhan ekonomi (Paul, Hermel, & Srivatava, 2017).

Kenyataannya, perguruan tinggi hanya mampu menghasilkan lulusan sebagai pekerja yang berkualitas, tetapi rendah minat sebagai wirausahawan (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2019). Di sisi lain, pengembangan kewirausahaan merupakan strategi tepat diterapkan sebagai perluasan lapangan kerja di era saat ini, disamping itu dapat mengembangkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan kewirausahaan harus menjadi fokus perguruan tinggi, agar dapat menciptakan lulusan dengan kecenderungan minat menjadi pelaku usaha (wirausaha). Dalam hal ini perlu dibangun karakter psikologis agar calon sarjana memiliki ketangguhan jiwa, motivasi, dan keterampilan secara psikologis sebagai pelaku usaha.

Studi terdahulu menyebutkan bahwa faktor pembentuk intensi kewirausahaan terdiri atas motivasi berprestasi, efikasi diri, dan perasaan takut dalam mengambil risiko (Gurbuz & Aykol, 2008). Pernyataan ini dibuktikan pula dalam satu studi yang menyatakan bahwa pelajar dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab, berani mengambil risiko, berminat dengan pembelajaran, serius dengan pekerjaan mereka, rajin, aktif dalam belajar, keinginan meningkatkan keterampilan diri, dan selalu berusaha memperoleh hasil yang lebih baik (Ramli, 2014). Pelbagai faktor psikologis telah dijelaskan oleh para peneliti dalam mengulas intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Salah satu tim peneliti menyebutkan bahwa motivasi berprestasi secara signifikan menunjukkan hubungan positif dalam pemilihan karir sebagai pelaku usaha (Collins, Hanges, & Locke, 2004). Motivasi berprestasi dikatakan sebagai modal dasar individu untuk mencapai suatu keberhasilan, terutama dalam kewirausahaan (Mustaqim, 2017). Sementara penulis lain menyebutkan bahwa kecakapan pribadi dapat mewujudkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Ranto, 2017).

Namun demikian, faktor perasaan negatif dari dalam diri tidak dapat terlepas pada individu, seperti perasaan takut pada kegagalan. Suatu studi menyebutkan bahwa semakin tinggi ketakutan pada kegagalan, maka intensi kewirausahaan akan semakin rendah (Fadhillah & Sakti, 2015). Salah satu faktor penyebab memiliki perasaan ketakutan pada kegagalan mahasiswa dalam kewirausahaan adalah modal usaha dan rendahnya dorongan dari dalam individu untuk menunjukkan kreatifitasnya (Kiswanto, 2017). Secara psikologis ketakutan pada kegagalan menggambarkan penilaian sosial lingkungan yang mengancam dan memerlukan evaluasi mendalam terhadap potensi terjadinya kegagalan (Bosma, Jones, Autio, & Levie, 2008). Selain menghindari dari penilaian sosial lingkungan, alasan lain individu tidak memilih kewirausahaan sebagai karir adalah penghindaran risiko. Hal ini diyakini bahwa semakin individu berusaha menghindari dari risiko, semakin takut pada kegagalan, atau mungkin memilih dengan risiko sedang (Ekore & Okekeocha, 2012). Ditambahkan pula bahwa karakteristik psikologis individu terkait dan regulasi diri terkait dengan minat sebagai pelaku usaha, status kerja, jejaring sosial, keterampilan bisnis, dan sikap terhadap risiko penentu utama dari sikap individu mengejar peluang bisnis (Ardagna & Lusardi, 2008).

Beberapa penelitian korelasi intensi kewirausahaan terdahulu telah diuji hubungannya dengan variabel seperti kontribusi kecerdasan emosi, kemandirian, dan kesiapan diri terhadap intensi kewirausahaan (Singh et al, 2012). Kebanyakan dari para peneliti sebelumnya melakukan analisis dengan metode korelasi Pearson dan analisis regresi, sehingga belum diketahui analisis faktor yang menunjukkan variabel yang paling mempengaruhi di antara variabel yang ada. Sementara itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis faktor yang membandingkan antara motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan yang paling mempengaruhi dan memberikan kontribusi bagi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan karena tidak hanya menyumbang pemikiran dan pertimbangan dalam mengembangkan materi pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor psikologis yang paling mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa, sehingga belum diketahui analisis faktor yang menunjukkan kecocokan antar variabel yang ada.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Intensi Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi

Intensi kewirausahaan digunakan sebagai indikator memprediksi kecenderungan perilaku melakukan kegiatan wirausaha berdasarkan kemampuan untuk memulai, menjalankan dan bertahan sebagai pelaku usaha (Novitaloka & Nurtjahjanti, 2015). Teori Intensi dirumuskan oleh Ajzen (1985) yang kemudian dikembangkan lagi oleh Ajzen (1991) yang dikenal dengan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) untuk menerangkan kekuatan keinginan dan upaya seseorang untuk menunjukkan perilaku mereka, seperti kewirausahaan. Sementara tokoh lainnya mencoba mengembangkan definisi tersebut lebih luas, yang mana perilaku terencana adalah niat individu dalam menentukan dan menjalankan sesuatu sehingga dapat mengukur kemungkinan kedalaman keterlibatan individu (Jaafar, Ramayah, & Teng, 2008) dan memprediksi hasil yang terjadi. Menurut penelitian Ajzen (1991) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku intensi kewirausahaan yaitu sikap terhadap kewirausahaan, yaitu penilaian positif atau negatif individu terhadap kewirausahaan. Faktor yang kedua adalah norma subjektif, yaitu pengukuran terhadap tekanan sosial yang dirasakan ketika melakukan peranan kewirausahaan. Faktor ketiga pula adalah penerimaan perilaku kontrol atau *perceived behavioral control* (PBC) yaitu persepsi tentang kemudahan dan kesulitan selama menjalankan peranan kewirausahaan.

Teori motivasi telah berkembang dan terus dikembangkan pengertiannya oleh para tokoh psikologi. Motivasi diketahui memainkan peranan penting dalam hubungan informal dan struktural dalam bidang industri, organisasi, dan pendidikan (Acquah, 2017). Sementara motivasi berprestasi didefinisikan sebagai dorongan atau kekuatan yang menjadi penentu prestasi yang tampak pada individu dalam menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial, mengatasi hambatan (Rabideau, 2005). Individu dengan motivasi berprestasi menyukai tantangan sehingga mereka dapat mengatasinya, menetapkan standar tinggi, dan bersemangat untuk mencapai kesuksesan (Sabi, Abdullah, Amin & Tahir, 2018). Temuan lain melaporkan bahwa motivasi berprestasi secara implisit berhubungan erat dengan intensitas berwirausaha (Davidsson et al, 2002). Sama perihalnya dengan studi dari Chatterjee dan Das (2016) menyatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai karakter yang melekat pada wirausaha dapat mempengaruhi kinerja dan keputusan mereka untuk mencapai kesuksesan. Menurut mereka semakin tinggi motivasi berprestasi individu menunjukkan semakin tinggi kecenderungan pelaku usaha untuk memanfaatkan peluang untuk menumbuhkembangkan usaha mereka.

Pendapat ahli lain menyatakan bahwa motivasi berprestasi berdampak kepada perilaku kewirausahaan melalui pemilihan karir yang mereka tetapkan dan upaya individu untuk menekuni pilihan karir sebagai kewirausahaan (Malebana, 2014). Menurutnya motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku individu melalui cara mereka mencari, melakukan evaluasi, dan mengeksploitasi setiap peluang yang datang. Studi Kim-Soon, *et al* (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa motivasi kewirausahaan pada wirausaha muda ditunjukkan dari kemampuan mereka mengidentifikasi dan membuat target untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian berdasarkan pelbagai hasil penelitian dan literatur yang telah dipaparkan di atas dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Motivasi berprestasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

2.2. Intensi Kewirausahaan dan Ketakutan pada Kegagalan

Teori sosio-psikologis terkait dengan emosi negatif seperti ketakutan pada kegagalan yang menyoroti sisi lain dari sifat dan pengalaman negatif individu dalam memandang ancaman dari lingkungan (Conroy et al, 2001). Ketakutan pada kegagalan merupakan mekanisme kognitif dan perilaku yang dipicu dari hubungan keberhasilan usaha dengan risiko yang terlihat secara subjektif (Wood & Rowe, 2011). Perasaan takut gagal yang berkembang secara bertahap diketahui mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dan pencapaian tujuan (Kong, Zhao, & Tsai, 2020). Ketakutan pada kegagalan dipandang sebagai kecenderungan ketidakseimbangan dalam menghadapi suatu keadaan yang berpotensi gagal, dengan menghindari diri dari serangkaian pencapaian, penghinaan dan rasa malu apabila kegagalan terjadi (Elliot & Thrash, 2004).

Ketakutan pada kegagalan merupakan kebalikan dari keinginan untuk sukses yang ditunjukkan pada motivasi individu untuk menghindari diri dari hukuman karena kegagalan (Kong, Zhao, & Tsai, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Wood dan Pearson (2009) dengan analisis persamaan struktural mendukung pernyataan tersebut bahwa kurangnya dukungan efikasi diri individu dan rasa takut pada kegagalan memegang peran penting terhadap pengambilan keputusan seseorang dalam tindakan kewirausahaan.

Ketakutan pada kegagalan diduga dapat menghambat individu dengan menolak melakukan tindakan terkait dengan kewirausahaan (Mitchell & Shepherd, 2010). Penemuan lebih lanjut menyoroti ketakutan pada kegagalan terkait dengan tindakan kewirausahaan adalah ketakutan akan hilangnya kesempatan dalam menjalankan usaha (Cacciotti & Hayton, 2014). Pengalaman ketakutan pada kegagalan adalah satu contoh emosi yang merupakan hasil penilaian terhadap ancaman dari lingkungan yang mempengaruhi kemampuan individu untuk mencapai tujuan (Conroy, 2001). Menurut Cacciotti dan Hayton (2014) ketakutan pada kegagalan berdampak negatif pada persepsi individu terhadap pemilihan karir sebagai pelaku usaha. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, penulis membangun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ketakutan pada kegagalan berpengaruh negatif terhadap intensi kewirausahaan.

H₃: Terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan.

3. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan pada setiap program studi di salah satu universitas di Riau, pemilihan teknik sampel yang dilakukan adalah *stratified random sampling*, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 233

orang. Penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga skala pengukuran yang telah divalidasi bahasa oleh pusat bahasa dan validator dari psikologi. Adapun skala pengukurannya intensi kewirausahaan merupakan adaptasi dari skala teori Ajzen (1991) yang terdiri dari 14 butir item dari tiga aspek yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sementara itu skala motivasi berprestasi merupakan adaptasi dari *Contextual Achievement Motivation Scale* yang terdiri dari 36 butir dari enam aspek yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan risiko, kreatif-inovatif, mempertimbangkan umpan-balik, waktu penyelesaian tugas, dan tujuan realistis. Skala ini pula telah diadaptasi dari penelitian Smith & Karaman (2019). Sementara itu, skala pengukuran ketakutan pada kegagalan diadaptasi dari penelitian Conroy et al (2002) yang terdiri dari 24 butir item dari lima aspek yaitu, ketakutan mengalami penghinaan dan rasa malu, ketakutan penurunan harga diri, ketakutan ketidakpastian masa depan, ketakutan hilangnya pengaruh sosial, dan ketakutan mengecewakan orang-orang yang penting. Keseluruhan pengukuran diukur dengan skala *Likert* 5 poin (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju, Sangat Tidak Setuju).

Analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan item pada intensi kewirausahaan, motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan dapat mengukur aspek-aspek yang ada. Hal ini dilakukan analisis CFA dengan melakukan modifikasi pada hasil analisis konfirmasi dengan satu faktor agar menghasilkan model fit terhadap sekumpulan item sehingga dapat diketahui item yang perlu digugurkan dan yang memenuhi kriteria pengujian dalam nilai koefisien z . Berdasarkan analisis CFA diketahui bahwa model fit terhadap sekumpulan item intensi kewirausahaan yang diuji adalah $Chi-Square = 1125.085$, $df = 91$, $RMSEA = 0.121$, $p < 0.05$. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan *Cronbach's Alpha* intensi kewirausahaan sebesar 0.896.

Keseluruhan item intensi kewirausahaan dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya. Sementara itu, skala pengukuran untuk motivasi berprestasi pula dinyatakan telah memenuhi syarat model fit. Sekumpulan item motivasi berprestasi yang diuji adalah $Chi-Square = 2795.386$, $df = 630$, $RMSEA = 0.098$, $p < 0.05$. Penelitian ini juga menunjukkan *Cronbach's Alpha* motivasi berprestasi sebesar 0.855. Oleh karena itu, skala ini menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid dari 36 item yang ada, yaitu item nomor 14 "saya lebih suka memilih tugas yang sangat mudah" (z value = -0.908 ; $p < 0.05$), item nomor 23 "untuk bersantai biasanya saya mempunyai cukup waktu" (z value = -0.842 ; $p < 0.05$), dan item nomor 26 "saya lebih suka memilih tugas yang sangat sukar" (z value = -1.399 ; $p < 0.05$).

Sementara itu, analisis CFA diketahui bahwa model fit terhadap sekumpulan item ketakutan pada kegagalan yang diuji adalah $Chi-Square = 2346.268$, $df = 253$, $RMSEA = 0.132$, $p < 0.05$. Penelitian ini juga menunjukkan *Cronbach's Alpha* ketakutan pada kegagalan sebesar 0.925, hal ini pula dinyatakan bahwa ke-24 item skala ketakutan pada kegagalan dinyatakan valid. Oleh karena itu, ketiga variabel yaitu motivasi berprestasi, ketakutan pada kegagalan dan intensi kewirausahaan menunjukkan masing-masing itemnya telah memenuhi syarat model fit yang bersifat validitas item yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten. Sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah dibangun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan diketahui serangkaian profil demografi partisipan penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 121 orang (51,9%) dan perempuan sebanyak 112 orang (48,1%). Profil untuk kategori usia terdiri dari 3 kelompok yaitu

17-19 tahun sebanyak 76 orang (36,2%), kelompok 20-22 tahun sebanyak 125 orang (53,2%), dan kelompok usia 23-25 tahun sebanyak 32 orang (13,7%).

Uji hipotesis secara general dalam penelitian ini merujuk pada hasil analisis data dengan menggunakan teknik statistik *MPlus* dari Harrington (2009). Analisis ini mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi variabel-variabel yang diestimasi. Jadi setiap koefisien yang mewakili hubungan kausal yang dihipotesiskan dapat diuji signifikansinya secara statistik dengan nilai- z yang $\geq 1,96$ atau melihat z hitung dengan $\alpha 5\%$. Berdasarkan uji model atau pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diperoleh bahwasanya nilai Chi-Square = 56,267; p -value = 0,0070 ($p > 0,05$) dan RMSEA = 0,055 ($t < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa model fit dengan data. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa masing-masing model dapat diuji dalam penelitian ini. Berikut akan ditampilkan path diagram hasil uji model pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Intensi Kewirausahaan Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Ketakutan Pada Kegagalan

Model	Estimate	Std. Error	Z-value	p-value
Intensi Kewirausahaan ditinjau dari Motivasi Berprestasi	0,247	0,072	3,298	0,000
Intensi Kewirausahaan ditinjau dari Ketakutan pada Kegagalan	-0,673	0,075	-9,381	0,000

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa motivasi berprestasi signifikan mempengaruhi intensi kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai z -Value sebesar 3,298 ($z > 1,96$) dan p -value 0,000 ($p < 0,05$). Selanjutnya, nilai estimate yang positif yakni 0,247 menunjukkan arah korelasi yang signifikan positif yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi pula Intensi Kewirausahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Hasil studi empiris ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi terhadap intensi kewirausahaan memberikan kontribusi dengan baik. Hasil analisis ini sejalan dengan studi Kim-Soon, *et al* (2014), menurut mereka perguruan tinggi yang dapat mendukung kegiatan kewirausahaan fokus pada meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dengan cara mengembangkan kurikulum, mengembangkan ekstrakurikuler kewirausahaan, pelatihan dan pengembangan diri sebagai pengusaha. Analisis korelasi dan regresi yang telah mereka lakukan menunjukkan bahwa kuatnya motivasi berprestasi dalam memilih berwirausaha sebagai pilihan karir terkait dengan intensi kewirausahaan. Didukung pula dari penelitian Kim-Soon, Rahman, Saberi, dan Hon (2013) bahwa mahasiswa yang benar-benar menunjukkan keseriusan mereka untuk memulai dan memiliki bisnis ditunjukkan dengan inisiatif tinggi dan memiliki target berkelanjutan terhadap bisnis yang sedang mereka rancang.

Kemudian ketakutan pada kegagalan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan intensi kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai z -value sebesar -9,381 ($z > 1,96$) dan p -value 0,000 ($p < 0,05$). Selanjutnya, nilai estimate yakni -0,673 menunjukkan arah korelasi negatif yang kuat. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ketakutan pada kegagalan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu hasil ini pula dapat disimpulkan bahwa semakin menunjukkan ketakutan pada kegagalan semakin tinggi pula intensi kewirausahaan. Dengan demikian dapat menjelaskan bahwa H_2 diterima.

Hasil analisis empiris ini didukung pula oleh penelitian Kong, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa ketakutan pada kegagalan secara negatif menunjukkan hubungan signifikan

dengan intensi kewirausahaan. Hasil studi lainnya yaitu Cacciotti dan Hayton (2014) pula menyatakan bahwa perasaan tidak nyaman yang selalu dihadapi oleh wirausaha adalah perasaan takut gagal. Mereka menyatakan bahwa selama perjalanan tersebut perasaan takut yang mungkin terjadi seperti menghadapi ketakutan akan kehilangan kontrak dengan klien, penundaan pembayaran, tidak memenangkan kontrak proyek, arus keuangan yang tidak terkendali, dan bahkan ketakutan tidak memiliki kecukupan waktu untuk bersama keluarga dan kolega.

Adapun untuk menjawab hipotesis ketiga dan mengukur seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan berdasarkan z -value motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan adalah sebesar 6,577 ($z > 1,96$) dan p -value 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa (H_3 diterima). Sementara itu nilai untuk mengukur kontribusi motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan adalah sebesar $R^2 = 0,326$, hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan memprediksi intensi kewirausahaan pada mahasiswa sebanyak 32,6 persen. Sedangkan yang 67,4 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan dari uji hipotesis ini pula diketahui bahwa pengaruh ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh motivasi berprestasi terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketakutan pada kegagalan menjadi faktor penting sebagai pencegah untuk memulai usaha di kalangan mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrianurdi dan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi dan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ciputra. Peneliti menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak seseorang melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya (Rabideau, 2005). Hasil penelitian meta analisis yang dilakukan oleh Collin et al (2004) pula menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi secara signifikan memiliki hubungan positif dalam pemilihan karir dan kinerja kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian Mustaqim (2017) motivasi berprestasi adalah modal utama bagi mahasiswa untuk mencapai suatu keberhasilan, terutama dalam kegiatan berwirausaha. Penelitian lain pula menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dan keyakinan diri dapat meningkatkan kecakapan pribadi, sehingga mewujudkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Ranto, 2017).

Sejalan pula dengan studi yang dilakukan oleh Pradipta (2012) bahwa motivasi berprestasi berperan dalam keberhasilan berwirausaha terutama bagi pelaku usaha mikro kecil perkotaan, sekaligus disimpulkan bahwa seseorang yang berhasil dalam berwirausaha tentunya mempunyai kebutuhan akan motivasi berprestasi yang tinggi dalam mengembangkan usahanya. Hasil dari beberapa peneliti di atas menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan intensi kewirausahaan. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi pula intensi kewirausahaannya. Pendapat ini dibuktikan dengan hasil interpretasi adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan intensi kewirausahaan.

Sementara itu, hasil analisis penelitian ini pula menjelaskan bahwa faktor dari dalam individu tidak terlepas dari perasaan negatif, seperti perasaan takut pada kegagalan. Berdasarkan dari uji hipotesis dari penelitian ini diperoleh hasil koefisien ketakutan pada kegagalan dan intensi

kewirausahaan dengan $R = -0,673$; $p = 0,000$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan. Dapat dilihat dari hasil pengolahan data, dapat diartikan semakin tinggi ketakutan pada kegagalan semakin rendah pula intensi kewirausahaan, dengan demikian ketakutan pada kegagalan yang tinggi dapat menghalangi intensi kewirausahaan pada mahasiswa. Ketakutan pada kegagalan jika diliris secara teori, ketakutan pada kegagalan dipandang sebagai emosi negatif yang diperoleh dari pengalaman negatif individu, juga dapat dipandang sebagai respon terhadap lingkungan yang mengancam (Conroy et al, 2001). Sejalan dengan penelitian Rosinaite (2013) bahwa ketakutan pada kegagalan adalah faktor utama para remaja gagal memulai usaha mereka, sehingga minat untuk berwirausaha pada mahasiswa dalam penelitian ini sangat rendah, padahal kewirausahaan merupakan pilihan karir yang sangat didorong oleh pemerintah.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kewirausahaan merupakan satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu dan kelompok masyarakat dalam hal merangsang perekonomian melalui pelbagai dinamika mikro, menciptakan lapangan kerja baru, inovasi. Faktor psikologis seperti motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan menjadi bagian dari dinamika individu dalam memulai dan menjalankan bisnis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi intensi berprestasi secara positif signifikan, sementara ketakutan pada kegagalan mempengaruhi intensi kewirausahaan secara negatif signifikan. Berdasarkan hasil analisis pula diketahui bahwa motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan mempengaruhi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa secara signifikan. Oleh karena hasil ketakutan pada kegagalan terhadap intensi kewirausahaan lebih besar daripada motivasi berprestasi terhadap intensi kewirausahaan hal ini menunjukkan bahwa ketakutan pada kegagalan lebih mempengaruhi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai wirausahawan, kemungkinan yang berlaku adanya dorongan negatif pada mahasiswa apabila cenderung untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan kesimpulan, penulis memandang perlu bagi pihak universitas agar mahasiswa dibekali dengan pelbagai pelatihan keterampilan psikologis dalam terkait dengan afeksi positif. Salah satunya adalah pelatihan motivasi berprestasi, agar mahasiswa dapat menanamkan dorongan dari dalam diri untuk memiliki kecenderungan sebagai pelaku usaha. Selain itu perlu diciptakan lingkungan wirausaha yang baik bagi mahasiswa agar mengurangi ketakutan pada kegagalan di kalangan mahasiswa. Ketika mahasiswa ingin memulai usaha bisnisnya, namun kurang pengalaman, pendidikan kewirausahaan, dan sumber daya, mahasiswa akan cenderung takut memulai, mungkin menunda, bahkan takut gagal sehingga menghindari diri dari keputusan karir sebagai wirausaha. Oleh karena itu, baik pemerintah dan perguruan tinggi dapat berupaya membangun motivasi berprestasi mahasiswa dengan jalan menciptakan lingkungan kewirausahaan yang lebih baik, memberikan kemudahan dalam administrasi, memberikan dukungan dana, membantu pendampingan dalam membentuk sistem manajemen yang baik, agar menghilangkan kekhawatiran dan perasaan takut sebagai pengusaha.

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, penulis memandang bahwa penelitian ini tidak menjelaskan faktor demografi sebagai moderator hubungan antar variabel, sehingga tidak diketahui faktor demografi yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini pula tidak dilakukan perbandingan intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa ditinjau dari mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan yang tidak mengikuti

mata kuliah tersebut. Bagi penulis selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat meneruskan penelitian ini ke tahap yang lebih luas dan mendalam, menguji alat ukur dengan metode eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, A. (2017). Implications of the Achievement Motivation Theory for School Management in Ghana: A Literature Review. *Research on Humanities and Social Sciences*, 7(5), 10-15.
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In J. Kuhl & J. Beckman, Eds. *Action-control: From Cognition to Behavior*, pp.11-39, Springer, Heidelberg.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ardagna, S., & Lusardi, A. (2008). Explaining International Differences in Entrepreneurship: The Role of Individual Characteristics and Regulatory Constraints. NBER Working Papers 14012, National Bureau of Economic Research, Inc.
- Aryaningtyas, A. T. & Palupiningtyas, D. (2019). Pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa: Pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. *Matrik: Jurnal Managemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 15-25.
- Bosma, N.S., Jones, K., Autio, E., & Levie, J. (2008). Global Entrepreneurship Monitor 2007. Babson Collage, London Business School, and Global Entrepreneurship Research Association (GERA).
- Cacciotti, G., & Hayton, J. C. (2014). Fear of failure and entrepreneurship: A review and direction for future research. *Enterprise Research Centre*. Research Paper no. 24. Retrieved from <http://www.entrepriseresearch.ac.uk>.
- Chatterjee, N., & Das, N. (2016). A Study on the Impact of Key Entrepreneurial Skills on Business Success of Indian Micro-entrepreneurs: A Case of Jharkhand Region. *Global Business Review*, 17(1), 226-237.
- Collins, C.J., Hanges, P.J., & Locke, E.A. (2004). The Relationship of Achievement Motivation to Entrepreneurial Behavior: A Meta-Analysis. *Human Performance*, 17(1), 95-117.
- Conroy, D. E., Poczwadowski, A., & Henschen, K. P. (2001). Evaluative Criteria and Consequences Associated with Failure and Success for Elite Athletes and Performing Artists. *Journal of Applied Sport Psychology*, 13(3), 300-322.
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional fear of failure measurement: The performance failure appraisal inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(2), 76-90.
- Davidsson, P., Kirchhoff, B., Hatemi-j, A., & Gustavsson, H. (2002). Empirical analysis of business growth factors using Swedish data. *Journal of Small Business Management*, 40, 332-349.
- Dongoran, F. (2016). Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 36-44.
- Ekore, J., & Okekeocha, O. (2012). Fear of Entrepreneurship among University Graduates: A Psychological Analysis. *International Journal of Management*, 2, 515-524.

- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). The Intergenerational Transmission of Fear of Failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957-971.
- Fadhillah, H., & Sakti, H. (2015). Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UKM Research and Business (R'nB) Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 4(2), 182-186.
- Febrianurdi, A. B., & Kurniawan, J. E. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 76-84.
- Gurbuz, G., & Aykol, S. (2008). Entrepreneurial Intention of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Harrington, D. (2009). Confirmatory Factor Analysis. In *Confirmatory Factor Analysis*. Oxford University Press, Inc.
- Jaafar, M., Ramayah, T., & Teng, T. W. (2008). The Intention to Use Pirated Software: A Study of Undergraduate Students in a Public Institution of Higher Learning in Malaysia. *Problems and Perspectives in Management*, 6(2), 4-12.
- Kim-Soon, N., Ahmad, A. R., & Ibrahim, N. N. (2014). Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Career Intention: Case at a Malaysian Public University. *Proceedings of the 24th International Business Information Management Association Conference - Crafting Global Competitive Economies: 2020 Vision Strategic Planning and Smart Implementation*, 1001-1011.
- Kim-Soon, N., Rahman, A.A., Saberi, A.Z.M., & Hon, T. H. (2013). Discriminate Analyses of Motivators and Obstacles on Youth Entrepreneurial Intention. *Asian Social Science*, 9(17), 35-50.
- Kiswanto, A. (2017). Karakteristik Rasa Takut Gagal (Ketakutan Pada Kegagalan) Pada Young Entrepreneurial Berdasarkan Minat Karier Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 47-56.
- Kong, F., Zhao, L., & Tsai, C. H. (2020). The Relationship between Entrepreneurial Intention and Action: The Effects of Fear of Failure and Role Model. *Frontiers in Psychology*, 11(229), 1-9.
- Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural University Students. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 709-729.
- Mitchell, J. R., & Shepherd, D. A. (2010). To Thine Own Self Be True: Images of Self, Images of Opportunity, and Entrepreneurial Action. *Journal of Business Venturing*, 25(1), 138-154.
- Muhdar, H. M. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11(1), 42-66.
- Mustaqim, M. (2017). Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 134-149.
- Novitaloka, M., & Nurjahjanti, H. (2015). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstraversi Dengan Intensi Berwirausaha Pada Pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 4(1), 111-115.
- Paul, J., Hermel, P., & Srivastava, A. (2017). Entrepreneurial Intentions—Theory and Evidence from Asia, America, and Europe. *Journal of International Entrepreneurship*, 15, 324-351.

- Pradipta, A. R. (2012). Bagaimana Motivasi Berprestasi Mendorong Keberhasilan Berwirausaha Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Kotamadya Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 1(2), 74-91.
- Rabideau, S.T. (2005). Effects of Achievement Motivation on Behavior. Available at <http://www.personalityresearch.org/papers/rabideau.html>, accessed on 25th Nov. 2019.
- Ramli, B. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Ranto, D. (2017). Pengaruh Entrepreneurial Traits Terhadap Intensi Kewirausahaan. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 8(1), 36-44.
- Rosinaite, V. (2013). Fear to Fail and Entrepreneurship: A Deterrent Factor for Sustainable Development in Middle East. In *Proceedings of the 3rd World Sustainability Forum*, 3.
- Sabiu, I. T., Abdullah, A., Amin, A., & Tahir, I. M. (2018). An Empirical Analysis of the Need for Achievement Motivation in Predicting Entrepreneurial Persistence in Bumiputra Entrepreneurs in Terengganu, Malaysia. *International Journal of Business and Globalisation*, 20(2), 190-202.
- Singh, I., Prasad, T., & Raut, R. D. (2012). Entrepreneurial Intent – A Review of Literature. *Proceeding of the Ninth AIMS International Conference on Management*. Maharashtra, India.
- Smith, R., & Karaman, M. A. (2019). Development and Validation of the Contextual Achievement Motivation Measure. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 6(3), 16-26
- Wood, M. S., & Pearson, J. M. (2009). Taken on Faith? The Impact of Uncertainty, Knowledge Relatedness, and Richness of Information on Entrepreneurial Opportunity Exploitation. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 16(2), 117-130
- Wood, Matthew S & Rowe, Jonathan D (2011). Nowhere to Run and Nowhere to Hide: The Relationship between Entrepreneurial Success and Feelings of Entrapment. *Entrepreneurship Research Journal*, 1(4), 1-43.